

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 123/Ilmu Komputer

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**EVALUASI PENGADOPSIAN TEKNOLOGI WLAN
MENGUNAKAN METODE UTAUT
(Studi Kasus: Universitas Bina Darma Palembang)**

Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

TIM PENELITI

**FATMASARI, 0202017801
MUHAMAD ARIANDI, 0228018504**

**UNIVERSITAS BINA DARMA
NOVEMBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : EVALUASI PENGADOPSIAN TEKNOLOGI WLAN
MENGUNAKAN METODE UTAUT(STUDI KASUS :
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : FATMASARI MM., M.KOM
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
NIDN : 0262017801
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Teknik Informatika
Nomor HP : 081373059881
Alamat surel (e-mail) : fatmasari@mail.binadarma.ac.id

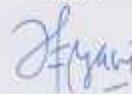
Anggota (1)
Nama Lengkap : MUHAMAD ARIANDI M.Kom
NIDN : 0228018504
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 12.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 15.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komputer



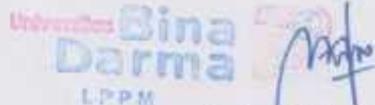
(M. Izman Herdiansyah, S.T., M.M., Ph.D)
NIP/NIK 990109088

Palembang, 10 - 11 - 2015
Ketua,



(FATMASARI MM., M.KOM)
NIP/NIK 090110268

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Ir. Erna Yuliwati, M.T., Ph.D)
NIP/NIK 030109194

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	v
PRAKATA	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.5. Batasan Penelitian	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. <i>Wireless</i>	3
2.2. <i>Local Area Network (LAN)</i>	3
2.3. Model Penerimaan Teknologi (UTAUT).....	4
2.3.1. <i>Performance Expectancy (PE)</i>	5
2.3.2. <i>Effort expectancy (EE)</i>	6
2.3.3. <i>Social influence (SI)</i>	6
2.3.4. <i>Facilitating condition</i>	6
2.4. Penelitian Sebelumnya	7
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
3.1. Tujuan Penelitian.....	9
3.2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
4.1. Langkah – Langkah Penelitian.....	11
4.2. Desain Penelitian.....	12
4.3. Metode Pengumpulan Data	12
4.4. Populasi dan Sampel	12
4.5. Jenis dan Sumber Data	13

4.6. Definisi Operasional Variabel	13
4.7. Metode Analisis.....	13
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	14
5.1 Hasil	
5.1. Responden Penelitian	14
5.1.1. Data Responden	14
5.1.2. Deskripsi Responden.....	15
5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	17
5.2.1. <i>Variabel Performance Expectancy (PE)</i>	17
5.2.2. <i>Variabel Effort expectancy (EE)</i>	18
5.2.3. <i>Variabel Social influence (SI)</i>	19
5.2.4. <i>Variabel Facilitationg Condition (FC)</i>	20
5.3 Uji Asumsi Klasik	
5.4 Pembahasan	
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	
6.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

RINGKASAN

Teknologi Informasi adalah suatu kebutuhan akan era globalisasi yang sangat penting sebagai penunjang informasi di segala aspek bidang kehidupan. Dimana teknologi tersebut mampu terkoneksi dengan jaringan internet maupun yang tidak terhubung dengan jaringan internet. Salah satunya adalah menggunakan jaringan tanpa kabel yang memberikan efisiensi dan efektifitas terhadap pengguna (*user*). Dengan adopsinya suatu teknologi tanpa menggunakan jaringan tanpa kabel (nirkabel) pada Universitas Bina Darma terhadap penerimaan *user* yang memanfaatkan akan suatu teknologi informasi, perlunya di evaluasi sampai sejauh mana pengadopsian jaringan nirkabel yang disediakan oleh pihak universitas dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Responden yang terlibat adalah para civitas akademika, dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *sample random sampling* dengan tahap-tahap pengujian pada uji validatas, uji realibilitas serta uji korelasi terhadap variabel-variabel *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *Social influence* (SI) terhadap *BehavioralIntention* (BI) dan *Facilitating conditions*(FC) terhadap *Use Behavioral* (UB). Data yang diolah menggunakan SPSS20 sebagai hasil analisis data, agar hasil mampu memberikan nilai signifikan terhadap variabel-variabel UTAUT dalam pengadopsian WLAN di Universitas Bina Darma.

Kata kunci: nirkabel, *user*, utaut, wlan, spss 20

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuan Penelitian Dosen Pemula dengan judul *Evaluasi Pengadopsian Teknologi Wlan Menggunakan Metode UTAUT(Studi Kasus: Universitas Bina Darma Palembang)*. Dalam laporan kemajuan ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya dapat membangun guna kesempurnaan laporan kemajuan penelitian dosen pemula. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc., selaku Rektor Universitas Bina Darma.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi selaku pihak yang membiayai Penelitian ini.
3. M. Izman Herdiansyah, ST., MM., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma.
4. Ir. Erna Yuliwati, M.T., Ph.D. selaku direktur LPPM Universitas Bina Darma Palembang.

Palembang, November 2015

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi dalam perkembangannya semakin maju dan canggih seiring akan kebutuhan pengguna yang semakin meningkat dalam kebutuhan teknologi informasi. Teknologi informasi tersebut memiliki keragaman baik berupa bentuk dan jenis teknologinya. Penerapan teknologi informasi tanpa menggunakan jaringan kabel (nirkabel) semakin berkembang, serta penerimaan akan penggunaan jaringan nirkabel pun banyak digunakan oleh semua orang serta perusahaan. *Wireless Local Area Network* (WLAN) sudah diterapkan dalam seluruh teknologi baik *personal computer* dan *mobile computing* yang didukung oleh sebuah aplikasi penunjang lainnya. Pemanfaatan komunikasi nirkabel yang diadopsi menciptakan begitu banyak pertumbuhan teknologi informasi yang mampu mempermudah penggunaan dalam melakukan segala aspek bidang. Misalnya saja dalam aspek bidang pendidikan.

Bidang pendidikan pengadopsian wifi saat ini diperlukan agar para civitas akademik lebih mudah serta efisien dalam mengurus seluruh kegiatannya. Perguruan tinggi adalah lembaga institusi pendidikan yang menjalankan suatu sistem pendidikan untuk bertujuan agar menghasilkan generasi penerus yang unggul serta berkualitas. Oleh karena itu wifi merupakan sarana dan prasarana untuk memberikan suatu penunjang pelayanan para civitas akademik dari pengadopsiannya.

Framework UTAUT banyak digunakan untuk meneliti oleh para peneliti sebagai penerimaan suatu teknologi oleh pengguna, agar mengetahui seberapa pengaruhnya teknologi tersebut dalam penerapannya. Metode UTAUT menempatkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi dengan konstruk ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual system usage*).

1.2. Perumusan Masalah

Wireless di Universitas Bina Darma terdapat di setiap gedung kampus dan lantai agar mudah bagi para civitas akademik. Dengan banyaknya akses *wireless* tersebut disetiap gedung dan lantai yang tersedia serta memiliki batasan akses waktu dari setiap pengguna, maka perlunya di evaluasi dari pengadopsian teknologi *wireless* akan pemanfaatannya selama ini.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluai pengadopsian akan pemanfaatan suatu teknologi wifi pada universitas bina darma Palembang, sejauh mana pemanfaatan yang diterapkan terhadap para civitas akademik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi para kalangan civitas akademik seberapa pengaruhnya akan pengadopsian wifi terhadap aktivitas yang dilakukan.
2. Untuk pihak manajemen bisa menjadi suatu masukan untuk meningkatkan pelayanan tersebut menjadi lebih baik.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya kepada para civitas akademik Universitas Bina Darma Palembang untuk mengevaluasi akan pengadopsian wifi dengan metode *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wireless

Wireless merupakan merupakan suatu gelombang yang *ultrasonic* atau cahaya merah yang memberikan suatu komunikasi diantara dua alat maupun lebih. Dimana ketika *wireless* digunakan Wifi merupakan salah satu varian teknologi komunikasi dan informasi yang bekerja pada jaringan dan perangkat *Wireless Local Area Network (WLAN)*.

Menurut Yuhefizar (2008;77) Wifi adalah singkatan dari *Wireles Fidelity*, yaitu seperangkat standar yang digunakan untuk komunikasi jaringan lokal tanpa kabel (*Wireless Local Area Network-WLAN*) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Telekomunikasi nirkabel adalah transfer informasi antara dua atau lebih titik yang tidak terhubung oleh (penghantar listrik). Jarak bisa pendek, seperti beberapa meter untuk remote kontrol televisi, atau sejauh ribuan atau bahkan jutaan kilometer untuk ruang dalam komunikasi radio. Ini meliputi berbagai jenis tetap, *mobile*, dan portabel radio dua arah, telepon seluler, personal digital assistant (PDA), dan jaringan nirkabel. Contohnya dari teknologi nirkabel termasuk GPS unit, pembuka pintu garasi atau pintu garasi, *wireless* mouse komputer, keyboard dan headset (audio), *headphone*, penerima radio, televisi satelit, siaran televisi tanpa kabel dan telepon.

2.2. Local Area Network (LAN)

Local Area Network (LAN) adalah suatu jaringan komputer yang jaringannya hanya mencakup wilayah kecil atau yang wilayahnya tidak jauh dari jangkauan frekuensi sinyal yang diberikan, seperti jaringan komputer kampus, gedung, kantor, rumah, sekolah atau yang lebih kecil. Saat ini, mayoritas kebanyakan LAN berbasis pada teknologi IEEE 802.3 Ethernet menggunakan perangkat switch, yang mempunyai kecepatan transfer data 10, 100, atau 1000 Mbit/s. Selain teknologi *Ethernet*, saat ini teknologi 802.11b (atau biasa disebut

Wi-fi) juga sering digunakan untuk membentuk LAN. Tempat-tempat yang menyediakan koneksi LAN dengan teknologi *Wi-fi* biasa disebut *hotspot*.

Pada sebuah LAN, setiap node atau komputer mempunyai daya komputasi sendiri, berbeda dengan konsep *dump terminal*. Setiap komputer juga dapat mengakses sumber daya yang ada di LAN sesuai dengan hak akses yang telah diatur. Sumber daya tersebut dapat berupa data atau perangkat seperti printer. Pada LAN, seorang pengguna juga dapat berkomunikasi dengan pengguna yang lain dengan menggunakan aplikasi yang sesuai.

Berbeda dengan Jaringan Area Luas atau *Wide Area Network (WAN)*, maka LAN mempunyai karakteristik sebagai berikut :

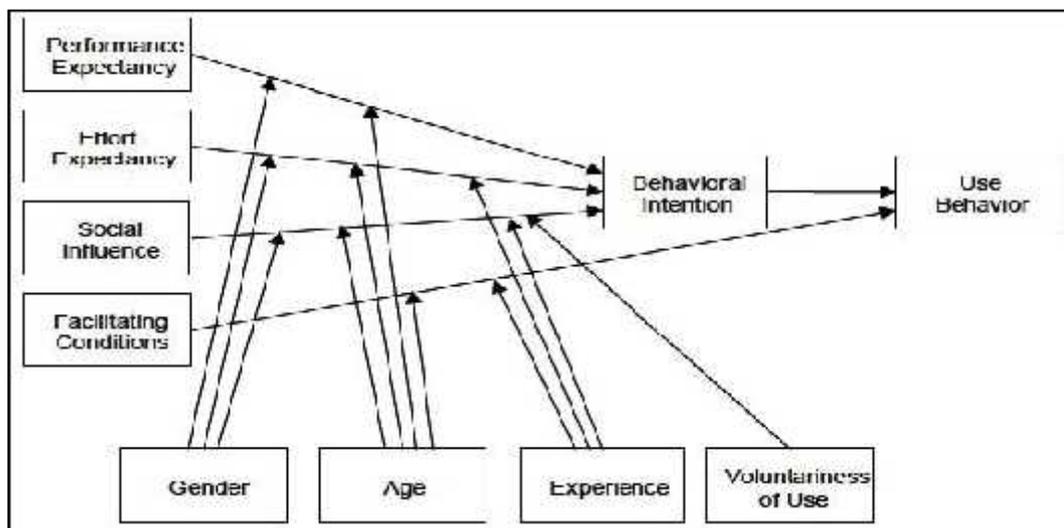
1. Mempunyai pesat data yang lebih tinggi
2. Meliputi wilayah geografi yang lebih sempit
3. Tidak membutuhkan jalur telekomunikasi yang disewa dari operator telekomunikasi

Biasanya salah satu komputer di antara jaringan komputer itu akan digunakan menjadi server yang mengatur semua sistem di dalam jaringan tersebut.

2.3 Model UTAUT

Model *UTAUT* ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relative baru dikembangkan berdasarkan teori dari model sebelumnya. Model *UTAUT* menguji faktor-faktor penentu *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influencedan facilitating conditions*, dan menemukan bahwa keempat hal tersebut berkontribusi kepada prilaku penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *behavioral intention*. *UTAUT* juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti: *gender*, *usia*, pengalaman menggunakan secara sukarela atau tidak. Selain itu,

model UTAUT menjelaskan bagaimana pengaruh perbedaan individu menggunakan teknologi. Lebih khusus lagi, hubungan antar persepsi suatu pemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan niat pengguna dapat dimoderatori oleh usia, jenis kelamin, dan pengalaman. Sebagai contoh, kekuatan antara manfaat yang dirasakan dan niat penggunaan bervariasi dengan usia dan jenis kelamin, yang lebih signifikan bagi para pekerja laki-laki yang masih muda. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat juga dimoderasi oleh jenis kelamin dan usia sedemikian rupa sehingga lebih signifikan bagi perempuan dan pekerja yang lebih tua, dan mereka mengurangi efek dengan pengalaman.



Gambar 2.1 Model UTAUT

2.3.1. Performance Expectancy (PE)

Performance Expectancy adalah tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai kinerja pekerjaannya (Venkatesh, et al, 2003). Variabel dalam model UTAUT disusun berdasarkan 5 (lima) konstruk pada model atau teori sebelumnya, yaitu:

1. Persepsi manfaat dari model TAM
2. Motivasi ekstrinsik
3. Kecocokan pekerjaan

4. Keunggulan relatif, dan
5. Ekspektasi hasil

2.3.2. *Effort expectancy*(EE)

Effort expectancy adalah tingkat kemudahan yang berhubungan dengan penggunaan suatu sistem. Variable tersebut diformulasikan berdasarkan 5 (lima) konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu: (Venkatesh. et al, 2003)

1. Persepsi kemudahan penggunaan dari model *TAM*.
2. Kompleksitas dari Model of *PC Utilization (MPCU)*.
3. Kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi.
4. Keuntungan yang relatif terhadap penggunaan dari model *IDT*.
5. Hasil yang diharapkan atas penggunaan dari model *SCT*.

2.3.3. *Social influence*(SI)

Social influence adalah persepsi bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem baru (Venkatesh, et al, 2003).

1. Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam *TRA, TAM, TPB*,
2. Faktor social dalam *MPCU*,
3. Serta citra dalam teori difusi inovasi.

2.3.4. *Facilitating conditions* (FC)

Facilitating conditions adalah tingkat dimana seorang individu terhadap ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasionalnya untuk mendukung

penggunaan sistem. Variabel dalam model *UTAUT* ini disusun berdasarkan 3 (tiga) konstruk pada model atau teori sebelumnya.

1. Batasan bahwa seorang individu telah mengalami dari dalam dan luar terhadap perilaku (TPB/DTPB,C-TAM).
2. Subjektif faktor yang membuat orang merasa mudah untuk mengambil tindakan di bawah lingkungan tertentu (*MPCU*).
3. Tingkat pengguna terhadap sistem baru adalah dalam paduan suara dengan nilai-nilai keberadaan, permintaan, dan pengalaman.

2.4. Penelitian Sebelumnya

Beberapa kajian yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi dengan model *UTAUT* adalah sebagai berikut :

1. Teddy Oswari, E. Susy Suhendra, dan Ati Harmoni (2008), penelitian menggunakan model *UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)* mengenai faktor individual pemilik UKM yang mencakup *performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition*, daya inovasi individu; faktor organisasi dan intensitas penggunaan internet; serta faktor kinerja perusahaan yang meliputi pertumbuhan penjualan dan peningkatan keuntungan. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa penggunaan komputer terlihat sudah cukup tinggi di kalangan pengelola UKM, khususnya untuk pembentukan laporan keuangan, namun rasanya perlu diimbangi dengan berbagai bentuk pelatihan dan tambahan perangkat lunak aplikasi. Terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel prediktor terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, khususnya pada pembuatan laporan keuangan, juga terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel *moderating/kontrol* yang terdiri atas: variabel jenis kelamin, usia, pengalaman yang mempengaruhi variabel prediktor terhadap baik pada tingkat penggunaan serta kinerja perusahaan.

2. **UTAUT Model for Understanding Learning Management System” oleh I Gusti Nyoman Sedana dan St. Wisnu Wijaya, bersumber dari jurnal sistem informasi IJ, volume 2 nomor 2, ISSN 1942-9703.** Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, variabel *performance expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terbukti signifikan mempengaruhi *behavioral intention* mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan Exelsa. Sementara variabel *effort expectancy* terbukti tidak signifikan. Variabilitas *behavioral intention* dapat diterangkan 27,3%, dengan menggunakan variabel *performance expectancy*, *social influence*, *effort intention* dan *facilitating conditions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *UTAUT* belum bisa menjelaskan dengan baik penerimaan dan penggunaan *Learning Management System* dikalangan mahasiswa Universitas Sanata Dharma

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau *goal* yang akan dicapai melalui proses penelitian yang dilakukan. Secara teoritis, dalam suatu penelitian terdapat 2 tujuan penelitian yang didasarkan pada lingkup dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. *Pertama* adalah Tujuan Umum *goal* (arah) penelitian yang ingin dicapai yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak. *Kedua*, tujuan Khusus merupakan pernyataan dalam bentuk kongkrit dan dapat diukur, dapat berupa uraian atau langkah- langkah untuk mencapai tujuan umum penelitian. Tujuan khusus biasanya berkaitan dengan masalah penelitian serta menunjukkan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan dari Penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh masing-masing konstruk pada metode UTAUT terhadap implementasi dari *wireless* yang digunakan oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas ilmu komputer dan hasil analisis akhir tersebut dapat dilihat seberapa berpengaruhkah pengadopsian teknologi *wireless* akan pendidikan para mahasiswa ilmu komputer. Dan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan penerapan adopsi *wireless* dapat dijelaskan tingkat signifikan penggunaannya.

Tujuan yang diuraikan diatas merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada kenyataan dan temuan empiris yang diperoleh. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sudah banyak dilakukan oleh hampir semua institusi pendidikan. Begitu juga dengan universitas binadarma, pemanfaatan Teknologi informasi telah dilakukan hampir di seluruh kegiatan di universitas binadarma. Pemanfaatan Teknologi Informasi ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas maupun sebagai alat bantu dalam proses administrasi di universitas binadarma. Salah satu pemanfaatan Teknologi Informasi adalah

dalam proses administrasi dan proses pembelajaran pada penerapan atau penggunaan *wireless* di setiap tempat dan lantai yang disediakan fasilitas *wireless*.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiandapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan penelitian. Jika hasil dari suatu penelitian memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat dirasakan masyarakat luas serta dapat menjadi data empiris untuk keberlanjutan suatu proses. Manfaat penelitian dapat dilihat jika tujuan yang diharapkan telah tercapai. Manfaat dari penelitian harus jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat penelitian dapat berwujud suatu informasi yang dapat menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan atau juga dapat berupa barang yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat luas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam model UTAUT terhadap implementasi atau pemanfaatan dari pengadopsian *wireless* di Universitas Bina Darma. Setelah mencapai tujuan tersebut dengan memperoleh bukti empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pemanfaatan dari pengadopsian *wireless* seperti yang telah diuraikan, maka diharapkan manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang mengetahui besarnya pemanfaatan keyakinan mahasiswa akan pemanfaatan *wireless* yang ada di lingkungan Universitas Bina Darma, agar dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan pemanfaatan pengadopsian *wireless*, sehingga akan lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu manfaat lain yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dengan mengetahui variabel-variabel penentu yang mempengaruhi penerimaan pemakai akhir dalam pengadopsian *wireless* dengan menggunakan model UTAUT serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan pemakai akhir tersebut, dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman Teknologi Informasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Langkah-langkah Penelitian

1. Persiapan
 - 1.1. Menentukan perguruan tinggi yang akan dijadikan objek penelitian dan memanfaatkan *wireless* yang telah disediakan oleh pihak universitas.
 - 1.2. Studi Pendahuluan terhadap pemanfaatan *wireless* yang digunakan pada objek penelitian yang telah ditentukan.
 - 1.3. Menentukan sampel dari objek penelitian yang telah ditentukan tersebut.
 - 1.4. Menyusun kuisisioner yang akan dibagikan kepada sampel penelitian untuk mengevaluasi pada objek penelitian.
 - 1.5. Pengujian terhadap kuisisioner yang telah disusun untuk mengetahui kelayakan kuisisioner untuk di jadikan alat ukur penelitian.
2. Pelaksanaan
 - 2.1. Menyebarkan kuisisioner pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya dalam hal ini pengguna *wireless* yang telah ditentukan sebagai objek dalam penelitian ini.
 - 2.2. Untuk mengetahui hasil analisis penerapan dari pengadopsian menggunakan metode UTAUT terhadap Penerapan *wireless* yang dibuktikan secara empiris melalui pengujian statistik dengan pengambilan data primer melalui kuisisioner.
 - 2.3. Hasil analisis dari model penerimaan Teknologi Informasi terhadap pengguna *wireless* dengan metode UTAUT tersebut akan diperoleh fakta mengenai hubungan variabel-variabel signifikan dalam model tersebut, serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemahaman terhadap penggunaan *wireless* yang diperoleh dari data primer melalui survei dengan menggunakan alat ukur penelitian kuisisioner.
3. Pelaporan
 - 3.1. Hasil Analisis akan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk laporan akhir penelitian

3.2. Revisi hasil penelitian setelah dilakukan seminar hasil penelitian

4.2. Desain Penelitian

Ada berbagai istilah lain selain desain penelitian, yaitu metode, teknik, jenis, tipe dan prosedur penelitian.

Menurut Jogiyanto (2005:54) terdapat dua jenis penelitian yaitu riset eksploratori (*exploratory research*) dan riset pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian ini menggunakan riset pengujian hipotesis, yaitu peneliti membangun hipotesis dengan landasan teori dan penelitian yang relevan.

Menurut Rahadi (2010), Tujuan pokok suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis. Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, memproses data, membuat analisis dan interpretasi. Analisis data belum dapat menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisis dan diperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisis tersebut harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis tersebut

4.3 Metode Pengumpulan Data

Kajian dari penelitian yang bersifat kuantitatif yakni temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk angka-angka matematis dan statistik. Teknik Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode kuisisioner. Metode kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data dengan kuisisioner sebagai alatnya. Pada kuisisioner diberikan petunjuk-petunjuk agar pelaksanaan pengisian kuisisioner berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

4.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para civitas akademik Universitas Bina Darma. Untuk sampel para civitas akademik akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Pendapat Champion dan AA.K. Bila menyatakan bahwa sampel cukup valid untuk di analisis secara statistic sedikitnya diperlukan 30 sampai 100

responden (Manase malo: 268). Maka berdasarkan pendapat ini, sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah berjumlah ± 100 civitas akademik aktif menggunakan pengadopsian wi-fi.

4.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diolah dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer akan diperoleh dari jawaban responden berdasarkan daftar pertanyaan dalam kuisisioner. Sebagai responden civitas akademik Universitas Bina Darma yang aktif menggunakan pengadopsian wi-fi

4.6 Definisi Operasional Variabel

Instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup, dengan item-item dalam kuisisioner di adopsi dari penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya yang digunakan untuk Metode UTAUT dengan variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual system usage*). Semua variabel tersebut diukur dengan skala Likert.

4.7 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan untuk menganalisis data primer yang di dapat dari sampel adalah dengan menggunakan metode perhitungan statistik yang menggunakan *spss* sebagai alat untuk mengukur dimensi-dimensi yang mempengaruhi kesuksesan pemanfaatan *wireless* dengan mengadopsi model UTAUT. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan *skala Likert* serta sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan struktural, maka perhitungan rumit akan jauh lebih mudah dilakukan. Software SPSS for Windows pada penelitian ini digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data hasil kuisisioner serta untuk menguji Metode UTAUT dengan regresi linier berganda, yang terdiri dari uji korelasi regresi secara simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi secara Individu (Uji t).

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang dicapai pada laporan penelitian mengenai data responden, pengujian Statistic penelitian (uji validitas dan ujireliabilitas), pengujian normalitas, dan correlation.

5.1. HASIL

Penelitian yang dilakukan pada model UTAUT menghasilkan suatu pengukuran dalam pengadopsian wlan di universitas bina darma. Hal pertama yang akan dilakukan dalam tahapan hasil ini yaitu analisis instrument penelitian, sehingga instrumen dapat dikatakan baik apabila pada instrumen tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui secara normal apakah instrument dapat diadopsi oleh universitas bina darma. Data kuisisioner merupakan data primer yang berasal dari responden penelitian yang akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian antara lain, mengenai data deskripsi responden penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui instrument apa saja yang dapat diterima pada pengadopsiannya. Dan uji normalitas sejauh mana instrument penelitian secara normal di adopsi.

5.1.1.Data Responden

Responden dari penelitian yang dilakukan ini adalah seluruh mahasiswa pemakai *wireless* pada fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma. Pada saat penelitian ini dilakukan pada Program Studi

Sistem Informasi dan Informatika Strata Satu (S1), yaitu:

1. Program Studi Sistem Informasi berjumlah 112 orang
2. Program Studi Informatika berjumlah 33 orang

Jumlah alat ukur berupa formulir yang disebarkan sebanyak 145 lembar dan mengantisipasi tingkat pengembalian yang rendah, maka penelitian ini

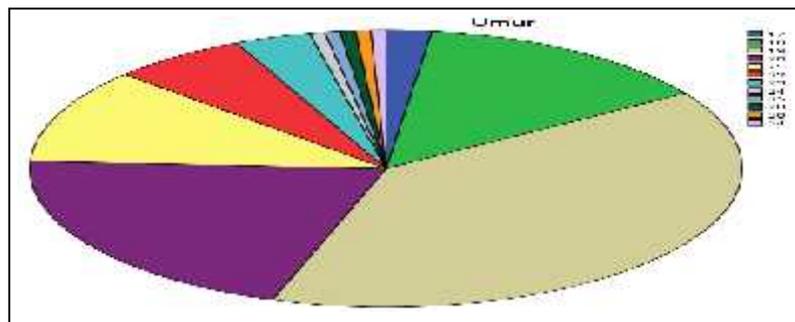
menggunakan tingkat signifikansi paling moderat, yaitu sebesar 10% dengan asumsi untuk mengolah kuesioner dengan jumlah yang mendekati batas minimal sampel yang dipersyaratkan (Neuman, 2006).

Formulir disebar secara manual dengan mendatangi Mahasiswa yang aktif menggunakan *wireless*. Jumlah keseluruhan yang didapatkan berjumlah 145 lembar. Formulir yang terkumpul berjumlah 145 lembar, jumlah responden sebesar 145 orang adalah nilai yang sudah cukup sesuai untuk dilakukan pengolahan data dengan *software IBM SPSS 20* (Neuman, 2006).

5.1.2. Deskripsi Responden

1. Usia

Dapat diketahui bahwa dari jumlah total 145 responden, terdapat 3 orang atau 2.1% responden berusia 17 tahun, 20 orang atau 13.8% responden berusia 18 tahun, dan 57 orang atau 39.3% responden berusia 19 tahun, 30 orang atau 20.7% responden berusia 20 tahun, 16 orang atau 11% responden berusia 21 tahun, 9 orang atau 6.2% responden berusia 22 tahun, 5 orang atau 3.4% responden berusia 23 tahun, dan masing-masing 1 orang atau 0.7% berusia 25, 28, 30, dan 34 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu berusia 19 tahun sampai 20 tahun. Komposisi mahasiswa program studi ilmu komputer Universitas Bina Darma berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut ini :

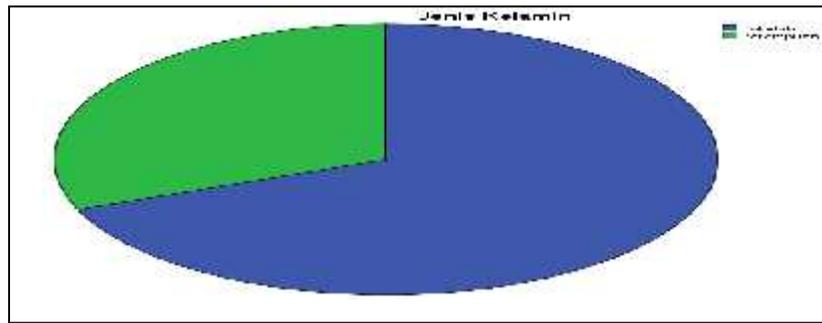


Gambar 5.1 Output usia responden

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian terhadap 145 kuesioner, mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 100 orang responden (69%) sedangkan sisanya sebanyak 45 orang responden (31%) berjenis kelamin wanita. Dari data responden

tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

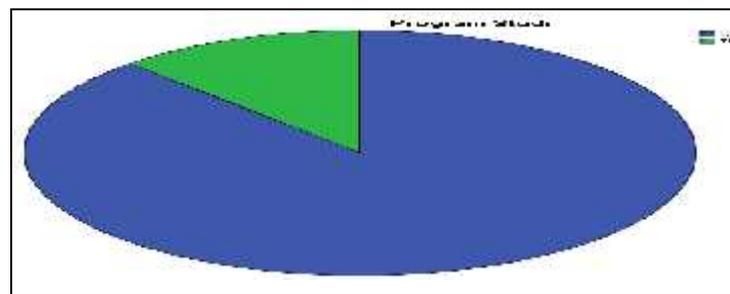


Gambar 5.2 Output jenis kelamin responden

3. Program Studi

Data hasil responden berdasarkan program studi ilmu 22computer, didapatkan bahwa untuk program studi Sistem Informasi sebanyak 88 orang atau 88% responden, dan untuk Teknik Informatika 12 orang atau 12% responden.

Hasil olah data tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 5.3 Output program studi responden

4. Pengalaman Menggunakan Komputer

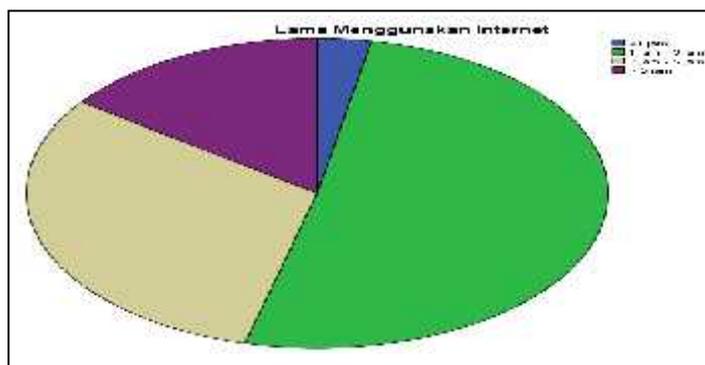
Berdasarkan penelitian terhadap 145 kuesioner, sebanyak 5 orang responden menggunakan komputer 1-5 tahun (3.4%), 98 orang responden menggunakan komputer dari 6-10 tahun (88%), 11 orang responden menggunakan komputer selama 11-15 tahun (7%), dan 24 orang responden menggunakan komputer selama lebih dari 15 tahun (16%). Data tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 5.4 Output Pengalaman Menggunakan Komputer

5. Lama Menggunakan Internet per hari

Data responden yang menggunakan internet dalam per hari terdiri dari 5 orang responden atau 3% selama kurang dari 1 jam, 60 orang responden atau 52% selama 1 jam sampai 3 jam, 35 orang responden atau 31% selama 3 jam sampai 5 jam, dan 45 orang responden atau 15% selama lebih dari 5 jam per hari. Jumlah hasil kuesioner responden dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 5.5 Output lama menggunakan internet

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden yang masuk ke dalam sampel kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner yaitu dengan melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson*, sedangkan realibilitas data untuk melihat sejauh mana kehandalan data tersebut berdasarkan koefisien Cronbach's alpha. Jika tampilan output pada kolom yang diuji (nilai r) diberi tanda

bintang (*flag*), maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali dalam Agustiani, 2010).

5.2.1 Variabel Performance Expectancy (PE)

Untuk uji validasi variabel PE (X1) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 hasil uji validasi variabel performance expectancy (PE)

		X1 – PE
Pearson Correlation	PE1	.794**
	PE2	.853**
	PE3	.681**
	PE4	.655**
	X1 – PE	1
N		99
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Pada table 5.1 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (*flag*) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid.

Tabel 5.2 hasil uji reliabilitas variabel performance expectancy (PE)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,836	4

Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,833. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

5.2.2 Variabel Effort expectancy (EE)

Untuk uji validasi variabel *effort expectancy* (EE) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 hasil uji validasi variabel *effort expectancy* (EE)

		X2 – EE
Pearson Correlation	EE1	.705**
	EE2	.678**
	EE3	.716**
	EE4	.687**
	X2 – EE	1
N		99
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Pada table 5.3 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (flag) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid.

Tabel 5.4 hasil uji reliabilitas variabel *effort expectancy* (EE)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.637	.649	4

Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel kebermanfaatan menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,876. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

5.2.3 Variabel *Social influence* (SI)

Untuk uji validasi variabel *social influence* (SI) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 hasil uji validasi variabel sikap *social influence*(SI)

		X3-SI
Pearson Correlation	SI1	.695**
	SI2	.727**
	SI3	.733**
	X3-SI	1
N		44
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (flag) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid, Kecuali item pernyataan BI2 dan BI3 sehingga item tersebut tidak akan disertakan pada pengujian berikutnya.

Tabel 5.6 hasil uji reliabilitas variabel *social influence* (SI)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,492	,560	3

Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,492. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

5.2.4 Variabel *Facilitating condition* (FC)

Untuk uji validasi variabel *social influence* (FC) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 hasil uji validasi variabel *facilitating condition* (fc)

		X4-FC
Pearson Correlation	FC1	.592**
	FC2	.839**
	FC3	.882**
	FC4	.908**
	X4-FC	1
N		44
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (flag) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid.

Tabel 5.6 hasil uji reliabilitas variabel *facilitating condition* (FC)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,827	,821	4

Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,827. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data instrument pada variable yang digunakan untuk dianalisis, agar sejauh mana instrumenterdistribusinormalatau tidak.

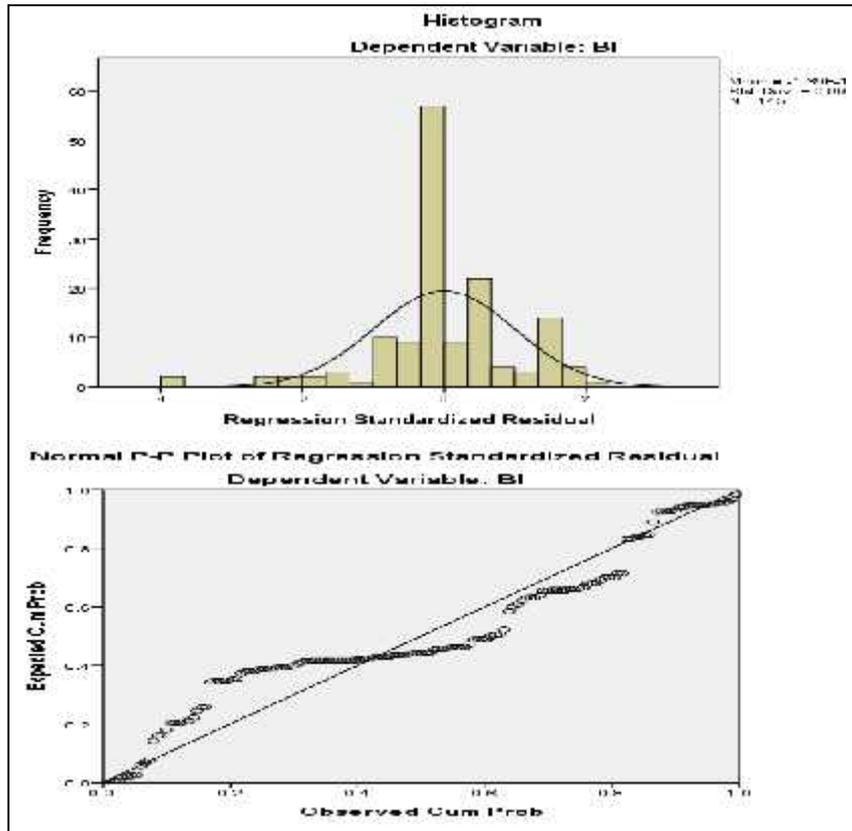
Tabel 5.7 hasil uji normalitas *behavioral intention (BI)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.61062261
	Absolute	.176
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		2.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 5.6 distribusi uji normalitas *behavioral intention* (BI)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dalam pendistribusian data pada variable *facilitating condition* (FC), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *behavioral intention* (BI) yang dilakukan tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikan yang diperoleh dibawah 0.05.

Tabel 5.8 hasil uji normalitas *use behavioral* (UB)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

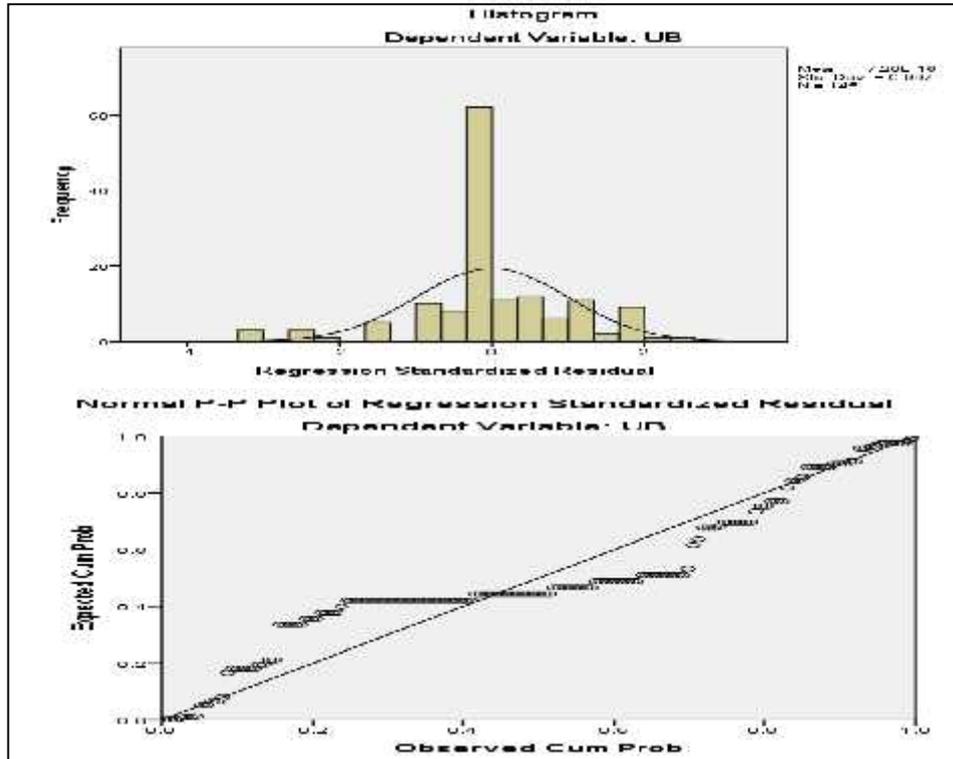
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.39235496
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		2.240

Asymp. Sig. (2-tailed)

.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 5.7 distribusi uji normalitas *use behavioral* (UB)

2. Correlation

Correlation merupakan hasil keluaran pengolahan data dengan teknik analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS. Keluaran ini digunakan untuk menunjukkan hubungan secara parsial antara variable bebas dengan variable terikat. Dimana hasil correlation pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.9 dan berikut pada tabel 5.10 dibawah ini. Diketahui koefisien korelasi (r) antara variable *facilitating conditons* (FC) X1, *effort expectancy* (EE) X2, *social influence* (SI) X3 dengan *behavioral intention* (BI) Y1.

Tabel 5.9 hasil uji correlation *behavioral intention* (BI)

		Correlations			
		PE	EE	SI	BI
PE	Pearson Correlation	1	.508**	.479**	.041
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.625
	N	145	145	145	145
EE	Pearson Correlation	.508**	1	.437**	.118
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.157

	N	145	145	145	145
	Pearson Correlation	.479**	.437**	1	.039
SI	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.640
	N	145	145	145	145
	Pearson Correlation	.041	.118	.039	1
BI	Sig. (2-tailed)	.625	.157	.640	
	N	145	145	145	145

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui antara variable *facilitating condition* (X1) dengan behavioral intention (BI) Y1 nilai signifikan $0.625 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat kolerasi yang signifikan. Variable *effort expectancy* (EE) X2 dengan behavioral intention (BI) Y1 nilai signifikan $0.157 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat kolerasi yang signifikan. Variable *social influence* (SI) X3 dengan behavioral intention (BI) Y1 nilai signifikan $0.640 > 0.05$ tidak memiliki kolerasi yang signifikan. Nilai pada pearson correlation diketahui bahwa dari masing-masing variable terdapat kolerasi yang signifikan saling berhubungan.

Untuk nilai correlation pada variable *facilitating condition* (FC) X4 dengan use behavioral (UB) Y2 dapat diketahui pada tabel 5.10 dibawah ini:

Tabel 5.10 hasil uji correlation use behavioral (UB)
Correlations

		FC	UB
	Pearson Correlation	1	.142
FC	Sig. (2-tailed)		.088
	N	145	145
	Pearson Correlation	.142	1
UB	Sig. (2-tailed)	.088	
	N	145	145

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui untuk variable *facilitating condition* (FC) X4 dengan use behavioral (UB) Y2 nilai signifikan $0.088 > 0.05$, dimana data tersebut tidak terdapat korelasi signifikan. Demikian untuk nilai pearson correlation pun tidak memiliki korelasi yang signifikan untuk pengadopsian wlan pada universitas bina darma.

3. Model Summary

Pada model summary menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variable bebas dengan variable terikat. Hubungan variable tersebut dapat dilihat pada tabel 5.11, dimana koefisien korelasi yaitu $R = 0,120$. Hal ini berarti menunjukkan secara bersama-sama X1, X2, X3 memiliki hubungan yang lemah dengan Y1. Sedangkan determinasi yaitu $(R^2) = 0.014$, hal ini berarti secara bersama-sama X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variasi perubahan Y1 sebesar 14%. Sedangkan untuk variable X4 dengan Y2 memiliki hubungan yang lemah dengan Y2, yaitu nilai determinasi $R = 0,142$. Dimana menunjukkan hubungan yang lemah dengan Y2, dan mampu menjelaskan hubungan terhadap Y2 sebesar 20% pada tabel 5.12.

Tabel 5.11 hasil uji model *summary behavioral intention (BI)*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.120 ^a	.014	-.007	1.62767	.014	.690	3	141	.560	1.328

a. Predictors: (Constant), SI, EE, PE

b. Dependent Variable: BI

Tabel 5.12 hasil uji model *summary use behavioral (UB)*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.142 ^a	.020	.013	1.397	.020	2.957	1	143	.088	1.602

a. Predictors: (Constant), FC

b. Dependent Variable: UB

4. Anova (Analysis of Variance)

Pada uji anova menunjukkan suatu pengaruh secara bersama-sama dari variable bebas terhadap variable terikat. Dapat dilihat pada tabel 5.13 dan tabel 5.14 dibawah ini:

Tabel 5.13 anova *behavioral intention (BI)*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.483	3	1.828	.690	.560 ^b
Residual	373.551	141	2.649		
Total	379.034	144			

a. Dependent Variable: BI

b. Predictors: (Constant), SI, EE, PE

Tabel 5.14 anova *use behavioral (UB)*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.772	1	5.772	2.957	.088 ^b
Residual	279.166	143	1.952		
Total	284.938	144			

a. Dependent Variable: UB

b. Predictors: (Constant), FC

Dari tabel 5.13 dan tabel 5.14 anova diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara bersama-sama terhadap X1, X2, X3 terhadap Y1 dan X4 terhadap Y2, nilai signifikan F sebesar $0,560 <$ dan nilai signifikan F sebesar $0,088 <$

Dengan hasil tersebut, maka:

H₀: berpengaruh yang signifikan dari *variable performance expectancy (PE)*, *effort expectancy (EE)*, *social influence (SI)* terhadap *behavioral intention (BI)* dalam pengadopsian wlan di universitas bina darma, dan *facilitating condition (FC)* terhadap *use behavioral(UB)* berpengaruh signifikan.

Ha: dalam pengadopsian wlan di universitas bina darma sangat berpengaruh signifikan untuk menunjang kegiatan aktivitas akademik.

4. Koefisien Persamaan Garis Linier

Koefisien persamaan garis menunjukkan pengaruh secara parsial/sendiri-sendiri dari variable bebas terhadap variable terikat. Persamaan garis linier diambil dari coefficients pada pengaruh parsial, yaitu:

Tabel 5.15 Coefficients *Behavioral Intention (BI)*

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	11.102	1.195		9.291	.000			
PE	-.017	.075	-.023	-.223	.824	.041	-.019	-.019
EE	.100	.075	.133	1.326	.187	.118	.111	.111
SI	-.007	.087	-.008	-.081	.936	.039	-.007	-.007

a. Dependent Variable: BI

Tabel 5.16 Coefficients *Use Behavioral (UB)*

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	11.024	.706		15.621	.000			
FC	.078	.046	.142	1.719	.088	.142	.142	.142

a. Dependent Variable: UB

5.4 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik diatas menyatakan bahwa ada beberapa pengaruh signifikan terhadap pengadopsian dari masing-masing variable performance expectancy (PE), effort expectancy (EE), social influence (SI) terhadap behavioral intention (BI) dalam pengadopsian wlan di universitas bina darma memiliki nilai positif dan negatif dari nilai signifikan yang $< 0,05$. Walaupun ada beberapa nilai yang demikian, akan tetapi pada pengadopsian wlan ini sangat berpengaruh signifikan di universitas bina darma dengan mengacu pada nilai anova dan uji regresi linier berganda. Dan untuk variable facilitating condition (FC) terhadap use behavioral (UB) memiliki nilai negatif berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan. Akan tetapi berpengaruh signifikan dalam pengadopsian berdasarkan uji anova dan uji regresi linier berganda.

Pengadopsian yang dilakukan menggunakan wlan pada universitas bina darma menggunakan metode utaut, belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Semua ini dilihat dari pengaruhnya faktor social yang dilakukan dan fasilitas wifi yang disediakan oleh pihak universitas kepada mahasiswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab 5, hasil yang dicapai pada laporan kemajuan dari penelitian yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah 145 orang mahasiswa yang terdiri dari 112 orang mahasiswa dari program studi sistem informasi dan 33 orang dari program studi Informatika, serta 45 orang wanita dan 100 orang pria mahasiswa.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada pengujian yang dilakukan dari olah data responden, terhadap pengujian validitas bahwa untuk variabel *performance expectancy* (PE), variabel *effort* (EE), variabel *social influence* (SI), dan variabel *facilitating condition* (FC) dinyatakan valid, dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

6.2. Saran

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan di rentang waktu tertentu, mengabaikan perilaku *user* yang intensitasnya berbeda dari saat-saat tertentu, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan *longitudinal research* dengan menggunakan data pada beberapa jangka waktu. Diharapkan dengan kurun waktu penelitian yang relative panjang akan mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai penilaian user terhadap pemanfaatan pengadopsian teknologi *wireless*
2. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada prespektif *user* mahasiswa pada fakultas ilmu Komputer, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti secara keseluruhan mahasiswa di semua fakultas yang ada di universitas binadarma

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto, HM, 2008, “*Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*”, Yogyakarta: Andi: Penerbit Andi.
- Malo, Manase dan Trisnongtias, Sri. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PAU-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Neuman, William Lawrence, 1997. *Social Research Methods*, London: Needham Heights, Allyn and Bacon
- Rahadi, Dedi Rianto. 2010. *Proses Riset Penelitian*, Tunggal Mandiri Publishing. Malang
- Venkatesh, V., and Bala, H. “Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions,” *Decision Sciences*, 39, 2008, 273-315
- Venkatesh, V. “Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Perceived Behavioral Control, Computer Anxiety and Enjoyment into the Technology Acceptance Model,” *Information Systems Research*, 11, 2000, 342-365
- Yuhefizar. 2008. *10 Jam Menguasai Internet*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- .